

PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PADA PT LKMS BMT AL MABRUK

IFELDA NENGSIH

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
E-mail: ifeldanengsih@iainbatusangkar.ac.id

RIZAL

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
E-mail: rizal@iainbatusangkar.ac.id

DAVID

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
E-mail: davidazis@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of student savings, general savings, time deposits and own capital on the income of LKMS BMT Al Mabruk. This is a field research using a qualitative approach. The data comes from secondary data, namely the annual report of LKMS BMT Al Mabruk from 2017 to 2019. The results of this study show that student savings, general savings, deposits and own capital together affect income by 55.4%. While 54.6% of other factors that influence it, which in this study were not examined. But partially, only general savings have a positive and significant effect on increasing income. Student savings, deposits, and own capital have no positive and significant effect on the income of LKMS BMT Al Mabruk.

Keywords: Income, Own Capital, Savings, Time Deposit

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) merupakan wadah bagi masyarakat yang membutuhkan pelaksanaan aktivitas ekonomi didasarkan pada prinsip syariah. (Rizal, 2018). Salah satu LKMS yang dimaksud adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam bidang keuangan yang telah diajarkan nabi di awal Islam dimana menggabungkan konsep sosial yang bersifat nirlaba dan bisnis *profit motive* dengan tetap menjalankan prinsip syari'ah. (Kina, 2017; Murdiana, 2016).

Keberadaan BMT sebagai LKMS, seperti yang tertuang pada UU no 1 tahun 2013 (UU 2013), memiliki tujuan untuk: *pertama*, meningkatkan

akses pendanaan; *kedua*, pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat; dan *ketiga*, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang berpenghasilan rendah. Dalam UU ini juga disebutkan bahwa pengelolaan dana simpanan dan pembiayaan dapat dilaksanakan secara konvensional ataupun menggunakan prinsip syariah.

Perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dan syariah yaitu dimana hanya terdapat satu prinsip pengelolaan dana yaitu bunga, sedangkan pada LKMS ada beberapa pilihan konsep, baik pada penghimpunan (Afif, 2014) maupun pada penyaluran dana (Rizal, 2018).

BMT juga merupakan lembaga keuangan mikro yang dihadapkan pada dua pilihan status badan hukumnya yaitu apakah akan berbadan hukum Koperasi (Murdiana, 2016) atau berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Apabila pilihannya adalah berbadan hukum koperasi maka BMT mesti tunduk dan patuh pada aturan tentang perkoperasian dan berada di bawah pengawasan dan bimbingan dinas koperasi. Namun, apabila memilih berbadan hukum PT, maka mesti tunduk dan patuh pada peraturan OJK karena dia berada dalam pengawasan OJK. (UU, 2013).

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) itu adalah LKMS BMT Al Mabruk yang terletak di IAIN Batusangkar. Status badan hukum yang dipilih oleh LKMS BMT Al Mabruk adalah Perseroan Terbatas (PT). Dari segi aturan untuk menjadi PT sudah

terpenuhi (UU, 2013) dalam kepemilikan sahamnya mesti ada dari Pemda, maka LKMS Al Mabruk di antara pemegang sahamnya adalah Pemda Kabupaten Tanah Datar.

Dalam menjalankan usahanya LKMS BMT Al Mabruk menjalankan usahanya dalam bentuk penghimpunan dana yaitu tabungan, dan deposito. Ini semua merupakan usaha agar likuiditas pada LKMS BMT tercukupi di samping modal sendiri. Tabungan yang dimaksud adalah tabungan mahasiswa dan tabungan umum (masyarakat selain daripada mahasiswa). Sedangkan modal sendiri adalah modal yang disetorkan oleh seluruh pemegang saham perorangan.

Dari data laporan keuangan LKMS BMT Al Mabruk diperoleh perkembangan tabungan, deposito dan modal serta pendapatan tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah perkembangan tabungan, deposito dan modal serta pendapatan pada LKMS BMT Al Mabruk (dalam Rp)

| No | Tahun | Jenis | | | | |
|----|-------|--------------------|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Tabungan Mahasiswa | Tabungan Umum | Deposito | Modal Sendiri | Pendapatan |
| 1 | 2017 | 86,944,294 | 548,789,814 | 522,000,000 | 440,253,781 | 297.848.794 |
| 2 | 2018 | 149,632,717 | 766,872,628 | 698,500,000 | 500,403,781 | 386.447.150 |
| 3 | 2019 | 98,696,227 | 833,710,022 | 667,700,000 | 500,403,781 | 443.290.450 |

Dari data di atas menunjukkan bahwa Perkembangan tabungan mahasiswa mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018 terjadi kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2017. Tahun 2018 tabungan diperoleh sebesar Rp. 149,632,717, sedangkan pada tahun 2017 hanya sebesar Rp. 86,944,294. Pada tahun 2019

terjadi penurunan yang sangat signifikan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 50,936,490 sehingga jumlah saldo tabungan yang dibukukan pada akhir tahun 2019 hanya sebesar Rp. 98,696,227. Apabila dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh LKMS BMT Al Mabruk pada tahun 2018 terjadi

peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 386,447,150, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 297,848,794. Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 56,843,300 sehingga pendapatan tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 443,290,450. Pada tabungan Umum justru terjadi peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan Deposito terjadi penurunan di tahun 2019. Apabila dilihat pada modal sendiri terlihat pada tabel bahwa modal sendiri pada tahun 2018 terjadi peningkatan dan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018. Ini mengindikasikan seolah-olah tabungan dan deposito tidak signifikan mempengaruhi pendapatan LKMS BMT, karena pendapatan selalu cenderung naik sekalipun tabungan mahasiswa dan deposito turun. Sebaliknya, tabungan umum selalu meningkat setiap tahunnya sedangkan modal sendiri tetap jumlahnya di tahun 2019, ini mengindikasikan seolah-olah tabungan umum berpengaruh terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk. Disamping itu, sekalipun modal sendiri tetap jumlahnya pada tahun 2019, tetapi ini mengindikasikan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena pendapatannya tetap naik.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini menjelaskan bahwa DPK (Jorjoga, dkk. 2015) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPR (Titin Hartini, 2016). Di sisi lain, DPK berpengaruh

secara signifikan terhadap laba dengan tingkat pengaruh 52,6% (Uus, 2017). Khoirunnisa (2015), dan Sukmawati, dkk (2016) juga menemukan bahwa DPK secara signifikan mempengaruhi laba. Seperti yang dikatakan Sujana, dkk (2014) juga mengatakan bahwa DPK secara negatif signifikan mempengaruhi Profitabilitas.

Setelah melihat penelitian terdahulu yang berbicara tentang penelitian ini berbagai pendapat ditemukan baik berpengaruh secara positif maupun berpengaruh secara negatif. Bila dibandingkan dengan data yang terdapat pada LKMS BMT Al Mabruk, maka ditemukan *research gap*, dimana ditemukan bahwa pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh LKMS BMT Al Mabruk mengalami kenaikan sementara tabungan mahasiswa dan deposito berfluktuatif. Di sisi lain tabungan umum mengindikasikan perbandingan lurus terhadap pendapatan karena cenderung naik setiap tahunnya. Dibandingkan dengan modal sendiri yang tidak mengalami kenaikan di tahun 2019 sedangkan pendapatan naik.

Dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan yaitu: 1). Adakah pengaruh tabungan mahasiswa terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk. 2). Adakah pengaruh tabungan umum terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk. 3) Adakah pengaruh deposito terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk. 4). Adakah pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk. 5) Seberapa besar pengaruh tabungan

mahasiswa, tabungan umum, deposito, dan modal sendiri terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk.

Penelitian ini menjadikan PT. LKMS BMT Al Mabruk sebagai objek dengan tujuan untuk mengemukakan pengaruh tabungan mahasiswa, tabungan umum, deposito dan modal sendiri terhadap pendapatan LKMS BMT Al Mabruk baik secara parsial maupun bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan) (Sugiyono, 2005) dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil berdasarkan deret waktu (*time series*) berawal dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dalam bentuk annual report. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) variabel independen yaitu Tabungan Mahasiswa (X_1), Tabungan Umum (X_2), Deposito (X_3), Modal Sendiri (X_4) dan 2) Variabel dependen berupa Pendapatan (Y). Untuk menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan digunakan teknik analisis regresi *logistic ordinal* model *propotional odds*, model ini bisa digunakan apabila asumsi *parallel lines* terpenuhi. Uji *parallel lines* bertujuan untuk mengetahui semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak, hasil yang diinginkan adalah tidak signifikan yaitu $p > 0,05$. Apabila nilai $p > 0,05$ berarti model sudah cocok dengan kata lain model menghasilkan koefisien regresi yang sama. Selain asumsi *parallel lines* yang perlu di

uji adalah kecocokan model yang dikenal dengan *goodness of fit test*. Pada *goodness of fit test* nilai yang diharapkan adalah $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model sesuai dengan data atau modelnya sudah *fit*. Model yang digunakan adalah yang digunakan adalah:

$$\text{logit}[pr(Y = 1)] = \alpha_0 + \sum_{j=1}^k \beta_j X_j$$

(Kleinbaum, 2008: 607).

Variabel dependen dibagi kepada tiga kategori ($j=1, 2, \text{ dan } 3$), dimana 1 = rendah, 2 = sedang, dan 3 = tinggi, maka akan terbentuk $J-1$ *comulatif logit* yang sama dan yang membedakan hanya intersepnya. Adapun model yang terbentuk dari tiga kategori $J-1$ sebagai berikut.

$$\text{logit}[P(Y \leq 1 | x)] = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$\text{logit}[P(Y \leq 2 | x)] = \alpha_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi *Parallel Lines*

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : Model menghasilkan koefisien *slope* yang sama

H_a : Model tidak menghasilkan koefisien *slope* yang sama

Tabel 2. Test of Parallel Lines

| Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Df | Sig. |
|-----------------|-------------------|------------|----|------|
| Null Hypothesis | 54.509 | | | |
| General | 46.470 | 8.039 | 4 | .090 |

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan dengan program SPSS didapatkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,039 dengan signifikansi 0,090.

Nilai p yang didapatkan ternyata $> 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan H_0 diterima, dengan demikian pada taraf kepercayaan 95% model yang dihasilkan sudah memiliki parameter yang sama. Berdasarkan hasil ini sudah dapat diputuskan bahwa pemilihan *link function* logit sudah tepat.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

H_0 : Model sesuai data

H_1 : Model tidak sesuai data

Tabel 3. Goodness-of-Fit

| | Chi-Square | df | Sig. |
|----------|------------|----|------|
| Pearson | 56.700 | 66 | .786 |
| Deviance | 54.509 | 66 | .843 |

Hasil pengolahan data diperoleh nilai *Chi-Square Pearson* sebesar 56,700 dengan signifikansi 0,786. Nilai *Chi-Square Deviance* sebesar 54,509 dengan signifikansi 0,843. Berdasarkan nilai signifikansi *Pearson* dan *Deviance* dapat diputuskan H_0 diterima, dengan kata lain model sesuai dengan data empiris dan model ini layak digunakan.

Tabel 4. Model Fitting Information

| Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | df | Sig. |
|----------------|-------------------|------------|----|------|
| Intercept Only | 78.933 | | | |
| Final | 54.509 | 24.424 | 4 | .000 |

Model *intercept only* menghasilkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ 78,933, jika variabel X_1 sampai dengan X_4 dimasukkan kedalam model, maka nilai $2 \log \text{Likelihood}$ turun menjadi 54,509. Perubahan ini dengan nilai chi-square 24,424 dan indeks signifikansinya sebesar 0,000

menunjukkan bahwa model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan hanya dengan *intercept only*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit.

Uji Simultan

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat peran keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama yang dapat dilakukan menggunakan Uji *Ratio Likelihood*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H_1 : Minimal ada satu $\beta_k \neq 0$, dimana $k = 1, 2, 3, 4$.

Berdasarkan nilai Pseudo R-Square menjelaskan variasi tingkat Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen X_1 sampai X_4 secara simultan sebesar 55,4%.

Uji Secara Parsial

Penduga parameter dengan pengujian secara parsial bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing parameter. Dengan demikian diketahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 ; $\beta_i = 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_1 : $\beta_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4$

Jika hipotesis nihil ditolak, maka dikatakan bahwa variabel independent tersebut mempengaruhi pendapatan secara signifikan. Parameter estimasi di tampilkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Parameter Estimasi

| | | Estimate | Std. Error | Wald | df | Sig. |
|-----------|---------|-----------|------------|-------|----|-------|
| Threshold | [Y = 1] | -2.386 | 7.947 | 0.09 | 1 | 0.764 |
| | [Y = 2] | 0.404 | 7.938 | 0.003 | 1 | 0.959 |
| | X1 | 2.91E-08 | 2.36E-08 | 1.522 | 1 | 0.217 |
| Location | X2 | 1.43E-08 | 6.32E-09 | 5.089 | 1 | 0.024 |
| | X3 | 2.89E-09 | 4.11E-09 | 0.495 | 1 | 0.482 |
| | X4 | -2.99E-08 | 2.28E-08 | 1.721 | 1 | 0.19 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari empat variabel yang diduga mempengaruhi Pendapatan, terdapat satu variabel independen yang signifikan, yaitu variabel X₂ yaitu variabel Tabungan Umum dengan signifikansi 0,024 atau pada kepercayaan 95%. Nilai wald pada X₂ sebesar 5,089 dengan signifikansi 0,024 menunjukkan nilai tabungan umum berpengaruh terhadap Pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Setelah dilakukan semua pengujian, maka persamaan model *regresi logistik ordinal* dengan *proportional odds* adalah sebagai berikut.

$$\text{Logit (p1)} = -2,386 + 2,905E-8X_1 + 1,425E-8X_2 + 2,888E-9X_3 - 2,992E-8X_4$$

$$\text{Logit (p2)} = 0,404 + 2,905E-8X_1 + 1,425E-8X_2 + 2,888E-9X_3 - 2,992E-8X_4$$

P11 = probabilitas rendah dan P12 = probabilitas tinggi. Jika pengaruh variabel X₂

terhadap Pendapatan dapat diinterpretasikan X₂ = 1 dan variabel independen lain = 0 maka:

$$p1 = \frac{\exp(-2,386 + 1,43E-08)}{1 + \exp(-2,386 + 1,43E-08)} = \frac{0,091996938}{1 + 0,091996938} = 0,08425$$

$$p2 = \frac{\exp(0,404 + 1,43E-08)}{1 + \exp(0,404 + 1,43E-08)} = \frac{1,497803968}{1 + 1,497803968} = 0,59965$$

$$\text{Jadi } p2 = 0,59965 - 0,08425 = 0,5154$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat diketahui *odds ratio* untuk variabel Tabungan Umum sebesar 0,5154, artinya terdapat peningkatan kecenderungan peningkatan pendapatan sebesar 0,52%.

Penghitungan Nilai Odds Ratio

Perhitungan *adds ratio* bertujuan untuk memudahkan interpretasi. Hasil perhitungan *Odds Ratio* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Odds Ratio Variabel Independen

| Variabel | Estimate | Odds Ratio | Sig. |
|--------------------------------------|-----------|---------------|-------|
| Tabungan Mahasiswa (X ₁) | 2,905E-8 | 0,59964832957 | 0.217 |
| Tabungan Umum (X ₂) | 1,425E-8 | 0,59964832601 | 0.024 |
| Deposito (X ₃) | 2,888E-9 | 0,59964832329 | 0.482 |
| Modal Sendiri (X ₄) | -2,992E-8 | 0,59964831541 | 0.190 |

Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai *odds ratio* untuk Tabungan Mahasiswa adalah

0,59964832957 dengan nilai signifikan 0,217 (>0,05), artinya variabel Tabungan Mahasiswa

tidak memiliki kecenderungan untuk meningkatkan Pendapatan. Nilai *odds ratio* untuk Tabungan Umum sebesar 0,59964832601 dengan signifikansi 0,024 (<0,05), artinya variabel Tabungan Umum memiliki kecenderungan untuk meningkatkan Pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Nilai *odds ratio* untuk Deposito sebesar 0,59964832329 dengan signifikansi 0,482 (>0,05), artinya variabel Deposito tidak memiliki kecenderungan untuk meningkatkan Pendapatan. Nilai *odds ratio* untuk Modal Sendiri 0,59964831541 dengan signifikansi 0,190 (>0,05), artinya variabel Modal Sendiri tidak memiliki kecenderungan untuk meningkatkan Pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2014). Tabungan: Implementasi Akad Wadiah atau Qard? (Kajian Praktik Wadi'ah di Perbankan Indonesia), *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 12.
- Husaeni, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset pada BPRS di Indonesia, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Ian, A. & Arim, N. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jula Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2014), *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1).
- Kevin, V. J. & Yunika, M. (2015). Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Perkerditan Rakyat. *Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi*, 10(1).
- Khoirunnisa. (2015). Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank di Bank Syariah Mandiri, *Etikonomi*, 14(1).
- Kina, A. (2017). Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi pada BMT Syari'ah Pare. *AN-NISBAH*, 3(2).
- Murdiana, E. (2016). Menggagas Payung Hukum Baitul Maal Wattamwil (BMT) Sebagai Koperasi Syariah dalam Bingkai IUS Constituendum, *Jurnal Penelitian*, 10(2).
- Ni, M. E. S. & Ida B. A. P. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Putu, C. S. & Mustanda, I. K. (2014). Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas LPD, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2).
- Rizal. (2018). Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Syariah, *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta.

Titin, H. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *I-Finance*, 2(1).